

BAB IV

PENUTUP

Tanah liat sebagai bahan utama pembuatan keramik memang memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh bahan lain seperti kayu, logam, batu dan sejenisnya. Kelebihan tersebut terletak pada sifat bahannya yang plastis, dan relatif mudah dibentuk, sehingga dalam proses pembuatan keramik dapat digunakan teknik-teknik pembentukan yang sangat bervariasi.

Bahan dasar atau badan tanah liat (*clay body*) yang digunakan pada penciptaan karya keramik penulis adalah tanah liat *stoneware* dari Pacitan. Dalam hal ini penggunaan tanah liat tersebut dicampur dengan *grog* sebanyak 20-45 %. Jenis *grog* yang digunakan adalah bubuk batu api, bubuk semen api dan pasir. Jenis-jenis *grog* tersebut digunakan secara terpisah pada masing-masing karya. Di antara ketiga jenis *grog* tersebut paling dominan digunakan jenis bubuk batu api.

Teknik pembentukan yang diterapkan adalah teknik pilin, slab, cetak tuang, dan teknik *plothotan*. Teknik-teknik tersebut memiliki karakter dan pencapaian bentuk yang berbeda. Penerapan teknik tersebut dipilih dan disesuaikan dengan bentuk-bentuk karya yang akan diciptakan untuk memperoleh efisiensi kerja. Teknik *plothotan* menjadi pilihan utama dan dominan dalam penciptaan ini. Sebuah alternatif teknik pencapaian bentuk yang memanfaatkan sebuah alat sejenis suntikan dan alat pembentuk ornamen pada roti. Karakter bentuk tanah liat yang ditekan melalui ujung alat tersebut sangat menarik, karakteristik, dan sangat cocok diterapkan pada karya-karya penulis. Satu yang perlu dicatat kelebihan dari teknik ini adalah di samping dapat mencapai kualitas tekstur yang menarik, karena bentuk

aplikasi pilinan tanah liat masih tampak jelas, juga memiliki daya rekat pada bodi yang sangat baik, karena pada saat dibentuk tanah liat disediakan dalam keadaan relatif basah.

Kesimpulan yang didapat dari penggunaan teknik-teknik pembentukan tersebut di atas adalah: Bahwa untuk menciptakan keramik khususnya sebagai media ekspresi perlu dikembangkan kegiatan eksperimen-eksperimen. Dari sanalah penguasaan teknologi keramik, kreativitas, dan sikap kritis terhadap kemungkinan-kemungkinan yang terjadi perlu dipecahkan dan dikembangkan. Menciptakan keramik memang diperlukan pengetahuan, penguasaan, dan perlakuan khusus yang berkaitan dengan pemilihan bahan, pembentukan, pengeringan, pembakaran, sampai pengglasiran. Tahap-tahap tersebut perlu dilakukan dengan ketelitian, kesabaran dan sikap tidak putus asa. Di dalam kegiatan eksperimental, kegagalan-kegagalan dalam pembuatan karya keramik merupakan hal biasa, dari sanalah perlu dikembangkan sikap kritis untuk memecahkan kemungkinan-kemungkinan pencapaian yang lebih baik.

Berkaitan dengan hasil evaluasi penulis, penciptaan karya seni keramik tugas akhir ini telah menampilkan bentuk-bentuk spesifik dari tujuan penciptaan, yaitu menciptakan karya keramik ekspresi yang unik, karakteristik, dan kental dengan ciri khas kekriyaan.

Dari aspek bentuk, secara estetik hampir sebagian besar karya penulis mengesankan tingkat kekriyaan yang relatif tinggi, khususnya yang memiliki bentuk dominan dengan teknik *plothotan* dan penerapan tekstur padat pada badan karya. Tekstur padat dan elemen-elemen *plothotan* tersebut mengesankan bentuk sarang binatang di alam.

Demikianlah keindahan bentuk sarang di alam telah menghadirkan ciri khas tersendiri. Itulah sebabnya penulis sangat mengagumi keindahan bentuknya dan sedemikian dasyatnya telah memotivasi penulis untuk mengangkatnya ke dalam penciptaan karya seni tugas akhir ini.

Mengamati, merenungkan, dan memimpikan sebuah benda bernama sarang memang sangat menarik. Upaya menelusuri keberadaannya di alam dari keindahan bentuknya maupun makna di balik wujudnya adalah gagasan utama yang memotivasi penulis untuk memvisualisasikannya ke dalam karya keramik tugas akhir ini. Pengaplikasian ide-ide tentang sarang tersebut, telah melalui berbagai proses berfikir kreatif, dalam merasa, menilai, memprediksi, mengimajinasikan dan lain-lain dengan segala sasaran kreatifnya.

Demikianlah proses penciptaan ini berlangsung, mudah-mudahan pesan-pesan simbolik penulis melalui 13 karya keramik ekspresi yang terkonsep dalam tesis ini dapat menjadi bahan pemikiran dan perenungan, sekaligus sebagai apresiasi terhadap perkembangan proses berkesenian terutama dalam bidang penciptaan karya seni keramik. Dengan harapan semoga dapat merangsang munculnya teknik-teknik baru dalam dunia keramik juga memancing daya kreativitas lain yang lebih inovatif dan berkualitas.

Pada akhirnya, penciptaan karya seni ini semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi mereka yang kerap kali menghubungkan “rasa” dalam dirinya untuk mengungkap rahasia-rahasia benda alam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Kadir, Abdullah. 2003. *Sukses Menetaskan Telur Walet*. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Alexander, Brian. 2001. *Kamus Keramik*. Melenia Alexander, Yogyakarta.
- Astuti, Ambar. 1997. *Pengetahuan Keramik*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Brouwer, M.A.W. 1988. *Alam Manusia dan Fenomenologi*. PT. Gramedia, Jakarta.
- . 1988. *Badan Manusia dalam Cahaya Psikologi Fenomenologis*. Gramedia, Jakarta.
- Budiman, Arif. 2002. *Memproduksi Sarang Walet Kualitas Atas*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Bustam, Sumpeno. 1984. "Keramik: Perpaduan Seni dan Teknologi". *Seni Rupa*, Berkala No. 4 Februari 1984, Dewan Kesenian Jakarta.
- Davies, Paul. 1993. *The Mind of God (The Scientific Basis for a Rational World)*. Touchtone, New York.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Dodd, A.E. 1967. *Dictionary of Ceramic*. Littlefield, Adam & Co., Totowa, New Jersey.
- Echols, John M. dan Shadily, Hasan. 1987. *Kamus Inggris Indonesia*. Gramedia, Jakarta.
- The Liang Gie. 1976. *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*. Karya, Yogyakarta.
- Ghazali – Al. 1990. *Rahasia Keajaiban Hati*. (disadur Immul El Blitary). Al Ikhlas, Surabaya.
- Goble, Frank G. 1987. *Mazhab Ketiga, Psikologi Humanistik, Abraham Maslow*. Kanisius, Yogyakarta.
- Hartoko, Dick. 1984. *Manusia dan Seni*. Kanisius, Yogyakarta.

- Haviland, William A. 1996. *Antropologi*. (terjemahan R.G. Soekadijo), Erlangga, Jakarta.
- Hildawati S. 1988. "Masalah Disain pada Benda Keramik". dalam Seminar /Workshop Teknologi Produksi keramik, Yogyakarta.
- Iskandar, Johan. 1989. *Jenis Burung yang Umum di Indonesia*, Jambatan, Jakarta.
- Johnson, Borrer Triplehorn. 1996. *Pengenalan Pelajaran Serangga*. Edisi keenam. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2001. Balai Pustaka, Jakarta.
- Kattsoff, Louis O. 1992. *Pengantar Filsafat*. (terj. Soejono Soemargono), Tiara Wacana, Yogyakarta.
- K.M., Saini. 2001. "Penciptaan Seni Menapak dan Meninggi". Makalah dalam Seminar Sehari Tentang Penciptaan Seni, Program Pasca Sarjana ISI Yogyakarta. Tgl. 12 September di Hotel Brongto, Yogyakarta.
- Luthfi R., Alexandri. 1993. "Pemanfaatan Sifat Transparan Kaca dan Daya Visual Warna untuk Menciptakan Karya Seni" dalam *SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. III/01, 1993, BP ISI Yogyakarta.
- Muchtar, But. 1991. "Daya Cipta di Bidang Kriya" dalam *SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. I/03, Oktober 1991, BP ISI Yogyakarta.
- Munandar, Utami. 1999. *Kreatifitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Nelson, Glenn C. 1984. *Ceramics: A Potter's Handbook*. 5th Edition, CBS College Publishing, New York.
- Nugroho, Adhi. 1999. *Kriya Indonesia, Sebuah Wilayah Sumber Inspirasi yang Tak Terbatas*" dalam Konperensi Kriya dan Rekayasa, Institut Teknologi Bandung.
- Peterson, Susan. 1995. *The Craft and Art of Clay*. Second Edition, Laurence King, London.
- Petty, Geoffrey. 1997. *Creativity, Memaksimalkan Potensi Kreatif*. (terj. Hari Wahyudi), Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Peursen, C.A. Van. 1986. *Orientasi di Alam Filsafat*. (terj. Dick Hartoko), Gramedia, Jakarta.
- Primadi. 2000. *Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar*. ITB, Bandung.
- Putra, Nugroho Santoso. 1994. *Serangga di Sekitar Kita*. Kanisius, Yogyakarta.

- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2002. "*Mempersiapkan dan Mengarahkan Seni Kriya Indonesia dalam Era Globalisasi yang Terbuka*" dalam Seminar Internasional Seni Rupa. 2002. PPs. ISI Yogyakarta.
- Sachari, Agus. 1986. *Paradigma Desain Indonesia*. Rajawali, Jakarta.
- Sahman, Humar. 1993. *Mengenalinya Dunia Seni Rupa*. IKIP Semarang Press, Semarang.
- Santoso, Imam Budhi. 2003. *Kalakanji*. Jalasutra, Yogyakarta.
- Sartre, Jean Paul. 1972. *Psikologi Imajinasi*. Terjemahan Silvester G. Sukur, Yayasan Benteng Budaya, Jakarta.
- Schultz, Beth. 2002. *Ilmu Pengetahuan Populer, Ekologi*. Ikrar Mandiri Abadi, Jakarta.
- Schuon, Frithjof. 2002. *Transfigurasi Manusia, Refleksi Antrosophia Parennialis*. (terj. Fakhruddin Faiz), Qalam, Yogyakarta.
- Dip. AD, Sidarto. 1984. *Teknologi Keramik Indonesia : Pertumbuhan dan Masalahnya*. Seni Rupa, Berkala No. 4 Februari, Dewan Kesenian Jakarta.
- Soedarso Sp. 1987. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Saku Dayar Sana, Yogyakarta.
- _____. 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. CV. Studio Delapan Puluh Enterprise Jakarta bekerjasama dengan Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Soedjono dan Nuryani. 1994. *Beternak Lebah*. Dahara Prize, Semarang.
- Suseno, Frans Magnis. 1993. *Estetika Jawa Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakan Hidup Jawa*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.